

BUBILA

JURNAL PENELITIAN GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA

PONTIANAK
NOMOR 779 01.202/PP/20 20
MENGUMUMI/MENGESEBARKAN
SALINAN DIGITAL COPY
AN MENYERIKAN PGRI PONTIANAK
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



Dr. Reni Astuti, M.Pd
Dr. Reni Astuti, M.Pd
NIP. 202 2005 030



Diterbitkan Oleh :

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Sanggau
Provinsi Kalimantan Barat

DAFTAR ISI

JURNAL PENELITIAN GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA

Susunan Dewan Redaksi.....	i
Salam Redaksi.....	ii
Sekapur Sirih.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 9PONTIANAK TIMURKOTA PONTIANAK.

Dewi Risalah.....	1 - 25
-------------------	--------

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN YANGPENYEBUTNYA BERBEDA MENGGUNAKA MOTODE PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 9 SEMADAI KECAMATAN KAYAN HULU

Magdalena Nyensi.....	26 - 42
-----------------------	---------

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIK MATA PELAJARAN MATEMATKA DI KELAS VI SD NEGERI 9 SEMADAI KECAMATAN KAYAN HULU KABUPATEN SINTANG

Yunus.....	43 - 60
------------	---------

PENINGKATAN MINAT SISWA DALAM MATERI PEMBUATAN MENUUNAKAN MAKANAN PADA TUMBUHAN HIJAU MELALUI PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DIKELAS V SDN LAJANG INGAR KECAMATAN KAYAN HLIR KABUPATEN SINTANG.

Didik Joko Prihatanto.....	61 - 82
----------------------------	---------

PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NERI 31 MAPAN JAYA KECAMATAN KAYAN HULU KABUPATEN SINTANG

Etong.....	83 - 94
------------	---------

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE,
INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 9 PONTIANAK TIMUR
KOTA PONTIANAK**

Dewi Risalah

IKIP-PGRI Pontianak

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai: (1) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak (2) Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS (Assurance Relevance, Interest, Assesament, and Satisfaction) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak yang berjumlah 32 siswa. Setting dalam penelitian ini adalah di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak dan dalam waktu proses belajar mengajar materi fungsi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa yang berbentuk esai sebanyak 6 soal. Sebelum digunakan, alat pengumpul data tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh dosen dan guru matematika, kemudian soal diujicobakan di SMA Negeri 6 Pontianak Timur Kota Pontianak dan menghitung indeks kesukaran, daya pembeda, kemudian di uji reliabilitasnya.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ARIAS berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Siklus I persentase aktivitas guru adalah 84,63% dinyatakan dalam kategori sangat baik, dan pada siklus II persentase aktivitas guru adalah 100% dinyatakan sangat baik. (2) Hasil belajar siswa materi fungsi melalui model pembelajaran ARIAS siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I mendapatkan 67,16 dan siklus II mendapatkan 73,13. Sedangkan presentase peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase 59,38% dinyatakan dengan kategori baik dan siklus II mendapatkan persentase 84,38% dinyatakan dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction), hasil belajar, materi fungsi.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, guru sangat menginginkan siswanya memiliki hasil belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk tes diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal diri siswa. Menurut Suryabrata (Rahman dan Anwar 2014: 184) mengatakan "yang termasuk faktor internal adalah faktor psikologis dan fisiologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumen (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)". Bloom (Rahman dan Anwar 2014: 184) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu "Kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan model yang menyangkut model pembelajaran yang digunakan".

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak maka dipilihlah sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa ditemukan permasalahan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bersifat monoton artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan kurikulum sebelumnya sampai pada kurikulum sekarang masih melaksanakan proses pembelajaran yang sama, yaitu guru hanya menyampaikan materi dan siswa hanya mencatat materi yang dituliskan, sehingga hanya guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif. Sedangkan kurikulum 2013 sekarang ini menuntut siswa lebih aktif. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 66), "Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menginginkan perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yakni dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu". Kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru akan berdampak pada siswa salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM. Di mana nilai KKM untuk mata pelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak adalah 70,00. Data rata-rata hasil ulangan harian matematika yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Hasil Ulangan Harian Matematika

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	X IPS 1	32	67,46
2.	X IPS 2	32	61,49
3.	X IPS 3	32	59,16
4.	X IPS 4	31	65,72
5.	X MIPA	31	75,83

Sumber: Guru Matematika SMA Negeri 9 Pontianak Timur

Dari kelima kelas tersebut, rata-rata hasil ulangan harian yang paling rendah pada kelas X IPS 3 dengan total siswa 32 orang. Siswa yang hanya dikategorikan tuntas yaitu sebanyak 10 orang siswa dan 22 siswa dikategorikan tidak tuntas. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sasaran agar semua siswa yang dikategorikan tidak tuntas menjadi tuntas. Salah satu model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*). Model Pembelajaran ini merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang pertama kali dikembangkan oleh Keller dan Kopp sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARIAS menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar. Namun demikian pada model pembelajaran ini ditambahkan tahap *Assessment*. *Assessment* merupakan salah satu aktivitas evaluasi pendidikan yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang selanjutnya dapat membimbing siswa dalam pengalaman belajarnya. *Assessment* dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Mengingat pentingnya *Assessment* dalam pembelajaran, maka model pembelajaran ARCS dimodifikasi yaitu dengan menambahkan komponen *Assessment* pada model pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fatma Rahma Devi dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) di kelas XI IPA SMA Islamic Centre Sultan Fattah Demak tahun 2011/2012, menyatakan bahwa aktivitas siswa menunjukkan peningkatan 21% yaitu 61% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 56,52% dengan 13 tuntas belajar, sedangkan pada siklus II sebesar 86,96% dengan 20 anak tuntas belajar. Hasil pengamatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS menunjukkan persentase 73% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *Attention* (minat/perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya/yakin), *Satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *Assessment* (penilaian/evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *Confidence* menjadi *Assurance*, dan *Attention* menjadi *Interest* karena kata-kata tersebut bersinonim. Rahman dan Amri (2014: 55) menyatakan "Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*". Makna dari perubahan ini, yaitu penanaman rasa percaya diri pada siswa ditempatkan di urutan pertama. Berarti rasa percaya diri ini menjadi prioritas utama yang harus dibangkitkan sejak awal oleh guru. Kemudian pembelajaran dilaksanakan ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Urutan ketiga, pembelajaran diusahakan menarik perhatian siswa. Keempat, evaluasi pembelajaran

yang telah dilakukan serta yang terakhir yaitu menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*) sehingga siswa merasa puas setelah melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS dimaksudkan mampu untuk menantang pengetahuan guru tentang model pembelajaran ARIAS serta sebagai bahan evaluasi dari model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, dengan Model Pembelajaran ARIAS ini diharapkan guru mampu untuk menerapkannya dengan baik, sehingga hasil dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dipilihnya model pembelajaran ARIAS oleh peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa model pembelajaran ini sangat menarik untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena model ini memperkenalkan suatu penerapan yang bermaknaan proses pembelajaran (meningkatkan kepercayaan diri siswa, menghubungkan materi dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari, membangkitkan minat/perhatian siswa terhadap pelajaran, kemudian dievaluasi dan memberikan kepuasan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran) sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Kemudian dipilihnya SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak sebagai tempat karena beberapa alasan. Pertama, adanya masalah pembelajaran salah satunya adalah hasil belajar siswa kelas X matematika di bawah nilai KKM. Kedua, guru matematika kelas X menginginkan adanya penerapan model pembelajaran di kelas yang berbeda dengan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak". Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan model ARIAS dengan optimal sesuai langkah-langkah dan tujuan yang ingin dicapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini dikategorikan rendah. Untuk itu peran guru sangat dituntut dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemilihan model yang tepat sasaran dan mampu menerapkannya dengan baik, maka dari itu diperlukan peran serta dari siswa untuk bekerjasama dengan guru menerapkan pembelajaran dengan baik dan siswa juga harus berusaha meningkatkan hasil belajar dengan selalu belajar baik di kelas maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian, baik secara umum maupun secara khusus. Adapun masalah umum pada penelitian ini adalah: "Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak?"

Dari perumusan permasalahan umum di atas, maka masalah khususnya adalah :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lengkap dan realistis mengenai penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

Dari tujuan umum diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai :

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

2. KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)

1. Hakikat Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*).

Hakikat model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat/perhatian), *Assessment* (penilaian/evaluasi) dan *Satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi para guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas dasar teori-teori belajar. Selain itu, menurut Ahmadi (dalam Rahman dan Amri 2014: 54) "Model pembelajaran ARIAS memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan atau media pembelajaran". Selain itu, penggunaan berbagai media inovatif dalam model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dimaksudkan untuk menunjang aspek minat dan kesenangan siswa. Kolaborasi antara strategi, metode dan media pembelajaran inilah yang membuat penerapan pembelajaran ARIAS di kelas menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta memuaskan.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan

Kopp pada tahun 1987 sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang ingin dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Berawal dari kedua komponen tersebut, pembelajaran tersebut dikembangkan oleh Keller menjadi empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* yang dirangkai dengan akronim ARCS.

Model pembelajaran ARCS ini dinilai sangat menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar. Namun demikian pada model pembelajaran ini ditambah tahap *Assessment*. *Assessment* merupakan salah satu aktivitas evaluasi pendidikan yang perlu dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa yang selanjutnya dapat membimbing siswa dalam pengalaman belajarnya. *Assessment* dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Mengingat pentingnya *Assessment* dalam pembelajaran, maka model pembelajaran ARCS dimodifikasi yaitu dengan menambahkan komponen *Assessment* pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model yang digunakan mengandung lima komponen yaitu, *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dan *Assessment*. Modifikasi juga dilakukan dengan pengantian nama *Confidence* menjadi *Assurance*, dan *Attention* menjadi *Interest* karena kata-kata tersebut bersinonim. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna, urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction* (Rahman dan Amri, 2014: 55). Dengan menggabungkan huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim.

2. Komponen Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) terdiri dari lima komponen yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi dari masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. *Assurance* (Percaya Diri)

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya diri, yakni keyakinan yang berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Model

Lie (dalam Rusman 2011: 68) menyatakan ada beberapa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri.

- 1) Yakin pada diri sendiri
- 2) Tidak bergantung pada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa diri berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri
- 6) Memiliki keberanian untuk bertindak
- 7) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut Petri (dalam Rahman dan Amri, 2014: 56), "Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu untuk bertindak laku untuk mencapai suatu keberhasilan" Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil untuk mencapai suatu akan mempengaruhi mereka bertindaklaku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya diri, yakin atau harapan akan berhasil akan berhasil mendorong individu bertindaklaku untuk mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri, yakin atau harapan akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh rasa percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah :

- 1) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model), misalnya merupakan salah satu cara menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri dan kepada siswa. Menurut Martin dan Briggs (dalam Rahman dan Amri, 2014: 187) penggunaan model seseorang yang berhasil dapat mengubah sikap dan tingkahlaku individu mendapat dukungan luas dari para ahli. Menggunakan seseorang sebagai model untuk menanamkan percaya diri menurut Bandura seperti yang dikutip Gagne dan Briggs (dalam Rahman dan Amri, 2014: 187) sudah dilakukan secara luas di sekolah-sekolah.

- 1) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan yang lain/unik yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- 3) Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi tempo seperti dikutip Gagne dan Driscoll (dalam Rahman dan Amri, 2014: 189-190) variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- 4) Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi yang menurut Gagne dan Driscoll (dalam Rahman dan Amri, 2014: 190) dapat dilakukan untuk meningkatkan minat/perhatian siswa.

d. *Assessment* (Evaluasi/Penilaian)

Komponen keempat Model Pembelajaran ARIAS adalah *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid (Lefrancois (dalam Rahman dan Amri, 2014: 190). Menurut Rusman (2010: 205) evaluasi/penilaian belajar siswa adalah, yaitu :

- 1) Belajar tuntas
Belajar tuntas (*master learning*), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikut, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik.
- 2) Otentik
 - Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.
 - Mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah.
 - Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (komprehensif) untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 3) Berkeseimbangan
Membantu proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas.
- 4) Berdasarkan Acuan Kriteria/Patokan
Penilaian kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kemampuan kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dicapai sebelumnya dan patokan yang ditetapkan.
- 5) Menggunakan Berbagai Cara dan Alat Penilaian
 - Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi.
 - Menggunakan penilaian yang bervariasi: Tertulis, Unjuk Kerja, Produk, Portofolio, Ujuk Kerja, Proyek, Pengamatan, Penilaian Diri.

Bagi guru menurut Deale seperti dikutip Lefrancois (dalam Rahman dan Amri, 2014: 190) "Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa; untuk mem-

kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekap apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar". Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi Hopkins dan Antes (dalam Rahman dan Amri, 2014: 190). Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.

Menurut Grounoud, (dalam Hamdani, 2011: 296). "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkeseimbangan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan".

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain:

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- 2) Memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

e. *Satisfaction* (Penguatan)

Komponen kelima model pembelajaran ARIAS adalah *Satisfaction*, yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *Satisfaction* adalah *Reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai suatu merasa bangga/puas atas dasar keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya Gagne dan Driscoll (dalam Rahman dan Amri, 2014: 191). "*Reinsfoncement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas dapat siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran" Hilgard dan Bower (dalam Rahman dan Amri, 2014: 291). Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan instrinsik dimana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu.

Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik Keller dan Kopp (dalam Rahman dan Amri, 2014: 191), "Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik berupa bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan". Menurut Thorndike dikutip oleh Gagne dan Briggs (dalam Rahman dan Amri, 2014: 191), "Memberikan

penghargaan (*reward*) merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) kegiatan pembelajaran". Menurut Sopah (Rusman, 2010: 262), yang berkaitan dengan *satisfaction* (kepuasan) terhadap belajar siswa, yaitu :

- 1) *Reward* (penghargaan) atas prestasi siswa
- 2) *Reinforcement* (penguatan) terhadap materi pembelajaran.

Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan diri siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang dapat secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menunjukkan keberhasilannya. Misalnya, ucapan guru: "bagus, kamu mengerjakannya dengan baik sekali". Menganggukkan kepala dan tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap pertanyaan, merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang berhasil melakukan suatu kegiatan. Ucapan yang tulus dan spontan dari guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan/keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi simulasi.
- 3) Memerlihatkan perhatian yang dasar kepada siswa, sehingga siswa merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu teman yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan.

Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Involvement, Assessment, and Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran ARIAS dimaksudkan mampu untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, dengan menerapkan pembelajaran ARIAS ini juga guru mampu untuk menerangkan/menggunakannya dengan baik, sehingga hasil dalam proses belajar mengajar menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya. Satuan pelajaran sebagai pedoman guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi guru. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen yang diperlukan. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, melaksanakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Guru/pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran yang akan dipakai, perlengkapan apa yang akan dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan. Demikian juga halnya dengan satuan pelajaran sebagai bahan/materi

siswa. Bahan/materi tersebut harus disusun berdasarkan model pembelajaran ARIAS. Bahasa, kosa kata, kalimat, gambar atau ilustrasi, pada bahan/materi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, bahwa mereka mampu dan apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka.

Bentuk susunan isi bahan/materi dapat membangkitkan minat/perhatian siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri dan siswa merasa dihargai yang dapat menimbulkan rasa bangga pada mereka. Guru dan/ pengembang agar menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti, kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana tidak berbelit-belit sehingga maksudnya dapat dengan mudah ditangkap dan dicerna siswa. Bahan/materi agar dilengkapi dengan gambar yang jelas dan menarik dalam jumlah yang cukup. Gambar dapat menimbulkan berbagai macam khayalan/fantasi dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami bahan/materi yang sedang dipelajari.

3. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Elliot (Suwandi, 2011: 10) mengatakan "Penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tersebut". Sedangkan menurut Hopkins (Suwandi, 2011: 10) menyatakan "Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut". Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 8) menambahkan definisi "Penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki mutu tindakan, mutu praktik, memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

2. Bentuk penelitian

Adapun bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto dkk. (2014:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu "Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas". Yudhistira (2013: 24) memandang hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "Sebagai bentuk rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan". Kardiawarman (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014: 6) mengatakan "Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris yaitu

Classroom action research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu penelitian di kelas tersebut”.

Beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk peningkatan keahliian mengajar dan memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak dengan karakteristik yang dimiliki subyek penelitian sebagai berikut:

1. Siswa yang masih aktif di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak Semester genap tahun ajaran 2018/2019. Kelas X terdiri dari 5 kelas IPS dan 1 kelas MIPA, datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kabupaten

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIPA	14	17	31
2.	X IPS 1	11	21	32
3.	X IPS 2	11	21	32
4.	X IPS 3	11	21	32
5.	X IPS 4	10	21	31
Jumlah		57	101	158

Sumber: TU SMA Negeri 9 Pontianak Timur tahun ajaran 2018/2019

2. Siswa yang menjadi subyek penelitian, yaitu siswa kelas X IPS berjumlah 32 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penentuan subyek dalam penelitian ini dipilih secara teknik *purposive sampling*. Hal itu dijelaskan oleh pendapat Sugiyono (2010: 85) yang menyatakan “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun pertimbangannya adalah berkaitan dengan masalah penelitian yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak untuk mata pelajaran Matematika. Penelitian di sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester II yaitu bulan September 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu

kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto yang disetiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Siklus PTK Model Suharsimi Arikunto

(Paizaluddin dan Ermalinda, 2012: 34)

Empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan istilah satu siklus. Dalam penelitian, peneliti

menggunakan dua siklus, dimana dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Jumlah seluruh pertemuan adalah empat kali pertemuan. Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah berupa perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan merancang skenario pembelajaran yaitu pelaksanaan model pembelajaran ARIAS yang akan dilaksanakan pada pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun langkah-langkahnya ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dalam pembelajaran yaitu materi materi fungsi.
- 2) Mempersiapkan rencana tindakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian yang berupa lembar kisi-kisi soal dan soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah dirancang dengan model pembelajaran ARIAS. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.
- (b) Guru memeriksa kebersihan dan kerapian siswa.
- (c) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan.

Assurance

- (1) Guru memperlihatkan potret/profil orang yang sukses (menumbuhkan rasa percaya diri siswa).

- (2) Guru menyampaikan apersepsi.

Relevance

- (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

- (2) Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Interest

- (a) Guru menyampaikan materi fungsi kepada siswa dengan menggunakan humor, analogi dan cerita.

- (b) Guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab (siswa bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya).

Assessment

- (a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja tertulis (*paper*) siswa.

- (b) Guru memberitahukan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

3) Penutup (*Satisfaction*)

- (a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai hasil belajar tertinggi.
 - (b) Penguatan materi pembelajaran.
 - (c) Umpan balik.
 - (d) Guru memberikan tugas rumah.
 - (e) Menutup pembelajaran bersama-sama.
- c. **Pengamatan (Observasi)**
Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Matematika. Data yang dikumpulkan pada pengamatan atau observasi ini berupa data proses pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan lembar observasi yang dibuat peneliti. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal-hal dalam proses pembelajaran yang diperlukan dalam lembar observasi.
- d. **Refleksi**
Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan. Dalam tahap refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

2. **Siklus II**

Pada siklus II secara umum langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus I, namun ada penyempurnaan sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus sebelumnya.

E. **Teknik Dan Alat Pengumpul Data**

1. **Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau menghimpun data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Nawawi (2007: 118) mengatakan bahwa ada 6 macam teknik penelitian sebagai teknik pengumpul data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi documenter
- f. Teknik pengukuran

2. **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi langsung

Alat pengumpul data yang berupa lembar observasi ini digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran ARIAS di kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

- b. Tes Hasil Belajar

Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul yang digunakan. Oleh karena itu, alat pengumpul data yang dia adalah tes berbentuk esai atau uraian. Arikunto (2009: 150) mendefinisikan "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes esai yakni tes yang menghendaki peserta tes memjawab dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun. Arikunto (2009: 162) mendefinisikan "Tes berbentuk esai adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pemertimbangan atau uraian kata-kata". Tes berbentuk esai ini juga memiliki kelebihan, Arikunto (2009: 163), mengungkapkan beberapa kelebihan tes uraian antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah disiapkan dan disusun
- 2) Tidak memberi banyak kesempatan untuk spekulasi atau untung-untungan.
- 3) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- 5) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu yang ditanyakan.

Tes yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Tes akhir yang digunakan sebagai uji coba adalah berupa butir soal. Pembuatan soal berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Prosedur penyusunan tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat. Dengan demikian tes harus memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Suharsimi (2007: 67) menyatakan "Validitas isi adalah validitas yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi pelajaran yang diberikan". Validitas isi diukur dari dua hal, yaitu validitas isi dan validitas empirik.

a) Validitas Isi

Suharsimi (2009: 67) menyatakan "Validitas isi adalah validitas yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pembelajaran yang diberikan". Pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan penilaian dari 2 orang dosen IKIP PGRI Pontianak dan 2 orang guru bidang studi matematika SMA yang bertindak sebagai validator. Untuk keperluan validasi isi validator diminta untuk mengisi seperangkat instrument dan perangkat pembelajaran.

diminta untuk menyatakan validitas setiap item soal dalam dua pilihan, yaitu valid dan tidak valid serta komentar dan saran jika terjadi kesalahan. Setelah divalidasi oleh tiga orang validator dan menyatakan valid, ini berarti semua validator menyetujui tes yang dibuat oleh peneliti.

b) Validitas Empirik

Suharsimi (2007: 69) mengatakan "Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium".

2) Daya Pembeda

Arifin (2012: 146) mendefinisikan "Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi)". Sudjana (2013: 141) mengatakan "Analisis daya pembeda mengaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa tergolong kurang atau lemah prestasinya".

3) Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan ukuran seberapa besar tingkat kesulitan dari soal yang dibuat. Arifin (2012: 147) mendefinisikan "Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah". Sedangkan, Arikunto (2007: 207) mengatakan "Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar".

4) Reliabilitas

Suharsimi (2009: 86) "Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut sebagai alat pengukur mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada sekelompok individu yang sama". Dengan kata lain tes tersebut mempunyai tingkat keajegan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan siklus I dan seterusnya pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis secara partisipatif dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam

pembelajaran selama penelitian berlangsung pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

1. Dalam menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan ARIAS tiap siklus dan hasil observasi tersebut dideskripsikan. Dari hasil observasi tersebut dibandingkan setiap siklusnya dan ditetapkan persentase. Pada lembar observasi mempunyai dua alternatif jawaban "ya" dan "tidak". Jika semua jawaban pada lembar observasi telah terisi maka selanjutnya adalah memberi skor setiap item. Skor yang diberikan tiap alternatif jawaban terisi "ya" maka skor yang diberikan adalah 1 dan alternatif jawaban terisi "tidak" maka skor yang diberikan adalah 0. Data terkumpul dari lembar observasi dianalisis untuk melihat peningkatan dari proses pembelajaran. Rumus persentase yang digunakan dilihat sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Dalam menjawab sub masalah yang kedua yaitu tentang peningkatan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak dengan membandingkan nilai awal dan nilai pada setiap siklus. Untuk melihat nilai pada tiap siklus, data yang diperoleh dari tes tiap siklus berupa skor yang kemudian diolah menjadi persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Setelah nilai diperoleh maka disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal, yaitu, siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilai siswa $\geq 70,00\%$. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas secara individu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk melihat perbedaan dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus. Rumus yang akan digunakan untuk mengolah rata-rata hasil belajar siswa adalah rumus *mean* (Nurgiyantoro, 2004: 64) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

G. Indikator Keberhasilan

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana 75% - 100% setiap siklus.

2. Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 70% siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 12 - 26 September 2018 di SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan perlakuan dengan model ARIAS dan pada pertemuan ke dua diberikan tes hasil belajar. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 September 2018. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 September 2018 dimulai pukul 12.00 - 13.30 WIB, sedangkan pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari selasa 13 September 2018 pukul 12.00 - 13.30 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus pertama ini adalah memahami notasi, domain, range, dan grafik suatu fungsi serta materi operasi aljabar pada fungsi.

2. Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai persentase secara klasikal yang ditetapkan penelitian, maka penelitian dilanjutkan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika ke siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

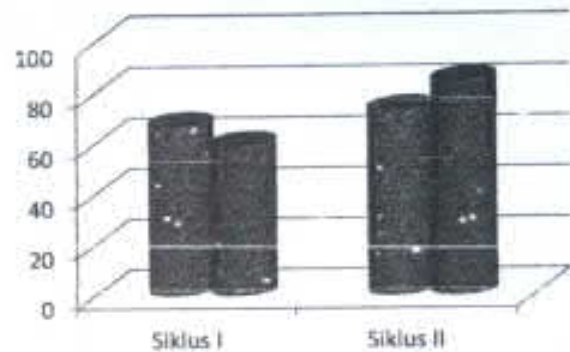
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Peningkatan Rata-rata dan Persentase Ketuntasan
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	67,16	73,13
Persentase	59,38%	84,38%

Diagram peningkatan rata-rata dan persentase siswa dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.3
Grafik Peningkatan Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II sebesar 5,97 point dengan persentase sebesar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak, walaupun peningkatannya tidak semata-mata disebabkan dari penerapan model pembelajaran ARIAS, melainkan ada faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan penjelasan secara terperinci dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dibuat dengan tujuan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam setiap penelitian. Pembahasan dilakukan secara singkat dan jelas atas jawaban dari masalah dan sub masalah penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer pada guru matematika dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS dan pengamatan kegiatan siswa yang mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan bahwa pada siklus I pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana 75% - 100% di setiap siklus. Persentase hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I yaitu 84,63% dengan kategori sangat baik, dan persentase pengamatan kegiatan siswa 76,92% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan persentase kegiatan guru yaitu 100% dan persentase kegiatan siswa 100%.

Tabel 4.8

Hasil Peningkatan Persentase Pengamatan Proses Pembelajaran Model ARIAS Pada Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	84,63%	100%
Aktivitas Siswa	76,92%	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ARIAS pada siklus I dan II bahwa besar peningkatan persentase hasil pengamatan guru adalah 15,37% dan besarnya peningkatan persentase aktivitas siswa adalah 23,08%. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti.

2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak

Model pembelajaran ARIAS ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran ARIAS pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata pada siklus I adalah 67,16 dan siklus II adalah 73,13. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 59,38% dan pada siklus II adalah 84,38%.

Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 70% siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 . Dari indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada siklus I rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga target yang ditentukan telah tercapai. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran ARIAS mata pelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak. Peneliti memutuskan bahwa pada

pelaksanaan pembelajaran ARIAS tetapkan sampai pada siklus II, peningkatanannya tidak semata-mata disebabkan dari penerapan pembelajaran ARIAS, melainkan faktor lain yang tidak diidentifikasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS pada materi fungsi matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak. Sedangkan simpulan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) berjalan dengan baik, terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Siklus I persentase aktivitas guru adalah 84,63% yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada siklus II persentase aktivitas guru adalah 100% dinyatakan sangat baik. Selain melakukan observasi guru, peneliti juga melakukan observasi pada siswa dan didapat hasil sebagai berikut, persentase aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah 76,92% dinyatakan baik dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dinyatakan sangat baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar pelajaran matematika materi fungsi matematika dengan penerapan model pembelajaran ARIAS siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 9 Pontianak Timur Kota Pontianak mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I mendapatkan 67,16 dan siklus II mendapatkan 73,13. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan persentase 76,92% dinyatakan dengan kategori baik dan siklus II mendapatkan persentase 100% dinyatakan dengan kategori sangat baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2010). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Jawa Tengah: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS press).
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djiwandono, S. E. W. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia Widayakarya Indonesia.
- Ekawarna. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada.

- Hamdani, M.A. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Jakarta Grasindo.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paizaludin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Muhammad. & Amri, Sofan. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, Sarwiji (2011) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma.